



Media: Jawa Pos

Hari: Minggu

Tanggal: 17 Februari 2019

Halaman: 14



SETIYAT A. KUSUMAWATI/POS BAGAS JOGJA

EMANSIPAS: Penampilan naga liong barongsai dalam Jogja Dragon Festival disaksikan sekelompok perempuan.

Tampilnya Tiga Naga Raksasa

JOGJA – Semarak Malioboro Imlek Carnival dinanti pengunjung Malioboro. Terbukti, ribuan warga berjubel di sepanjang ruas jalan kawasan Malioboro hingga Alun-Alun Utara. Tidak hanya menonton, tapi juga mengabadikan keindahan pawai yang menggambarkan akulturasi budaya itu.

Selain menyajikan Jogja Dragon Festival, karnaval tersebut mengusung budaya lainnya. Mulai tari sufi hingga enam Dadak Merak Reog Ponorogo Manggolo Mudho. Kolaborasi lintas seni dan budaya tersebut tentunya menguatkan makna Jogjakarta adalah Indonesia mini.

Membuka pawai, barisan pemuda dan pemudi membawa puluhan bendera Merah Putih. Ada pula semangat mengampanyekan Wonderful Indonesia. Melengkapi barisan pertama hadir Liong Hoo Hap Hwee Jogjakarta.

"Puncaknya adalah naga batik raksasa yang hadir dalam karnaval ini. Pawai di sepanjang ruas Jalan Malioboro dan berakhir di panggung utama Alun-Alun Utara," jelas Ketua Pelaksana Harian PBTY Harry Setio kemarin (16/2).

Naga batik itu merupakan wujud akulturasi yang indah. Seluruh badan naga terbalut motif batik yang khas. Diperlukan tenaga ekstra untuk membawa naga raksasa tersebut. Karena itulah, dilibatkan personel TNI-AU Adisutjipto.

Sebelum sang naga raksasa tampil, ada rombongan Jogja Dragon Festival (JDF). Menghadirkan para juara JDF tahun sebelumnya. Ada pula naga hijau sepanjang 90 meter. Seluruh naga tampil mencuri perhatian. Beragam manuver dihadirkan selama melintasi ruas Malioboro.

"Tahun ini JDF memang spesial dengan hadirnya tiga naga raksasa. Tidak hanya dari Jogjakarta, tapi juga dari Magelang dan Tangerang. Juara I, II, dan III JDF 2018 semuanya terlibat. Ada naga batik raksasa yang tercatat Muri, naga Nusantara sekitar 30-an dari Tangerang, dan naga hijau," ujarnya.

Malioboro Imlek Carnival merupakan bagian dari PBTY XIV 2019. Sesuai tema *Harmony in Diversity*, disajikan keberagaman keindahan Nusantara. Mulai budaya asli hingga akulturasi antara budaya Tiongkok dan Nusantara.

Penyelenggaraan PBTY XIV masih berlangsung hingga 19 Februari. Tidak hanya menyajikan pentas seni dan budaya, PBTY menghadirkan ratusan stan kuliner. Tentunya sesuai konsep berupa kuliner khas dan ikonik.

"Ada pertunjukan seni di panggung utama dan wayang potehi di sisi timur ujung jalan. Ada pula beragam perlombaan dan *workshop* yang berlangsung pada sore hingga malam," katanya. (dwi/c10/sep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005